

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

4.1.1. Manajemen Pengelolaan Sampah di TPA Putri Cempo Kota

Surakarta

Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta menjalankan manajemen sampah dengan baik, meskipun masih ada beberapa hambatan di beberapa proses. Proses mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan monitoring disertai dengan peraturan yang jelas untuk tahapan pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan sampah. masih terdapat kendala pada saat proses pengangkutan sampah menuju ke TPA Putri Cempo dimana para petugas terkadang tidak menggunakan penutup sampah dengan menggunakan jaring atau terpal yang sesuai dengan SOP setiap sampah yang di angkut harus menggunakan penutup untuk menghindari sampah yang jatuh di jalanan. Selain itu juga keterbatasan saran dan prasaran bahwa sampah yang tertumpuk di TPA sudah menumpuk dan seluas 13 ha adalah tumpukan sampah sehingga menyebabkan TPA Putri Cempo menggunakan metode opendumping.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala di beberapa aspek akan tetapi Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta sudah berupaya untuk keberlangsungan pengelolaan sampah yang baik akan tetapi masih perlu diperbaiki dari masalah dengan sumber daya manusia, serta keterbatasan ruang untuk pengelolaan sampah. Selain itu, karena

mereka menyadari bahwa sampah dapat digunakan untuk menghasilkan energi terbarukan, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta sedang melakukan upaya untuk mengurangi sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta. Dengan adanya PLTSa, Kota Surakarta dipilih untuk menjalankan proyek pengolahan sampah menjadi energi listrik. Program ini pasti akan memberikan dampak positif dengan mendorong kerja sama swasta untuk kemajuan kota.

4.1.2. Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Manajemen

Pengelolaan sampah di TPA Putri Cempo Kota Surakarta

4.1.2.1. Faktor Pendorong

Salah satu motivasi untuk mengelola sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta dengan mengelola sampah menjadi energi terbarukan, yang berarti bahwa mereka harus mengelola sampah dengan baik untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Selain itu Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta sudah berupaya dengan optimal untuk memberikan media untuk masyarakat agar dapat mengelola sampah dengan baik sehingga dapat memiliki nilai jual.

4.1.2.2. Faktor Penghambat

Menurut badan pusat statistik Kota Surakarta, yang merupakan kota paling padat di Jawa Tengah, kepadatan penduduk yang sangat tinggi merupakan hambatan bagi upaya Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta untuk mengelola sampah. Selain itu, ada keterbatasan lahan untuk pengelolaan sampah, dan masyarakat masih kurang menyadari dan

berkomitmen. Selain itu, hal-hal berikut merupakan kendala dalam pengelolaan sampah Kota Surakarta (Hasibuan,2019):

1. Setiap tahun, jumlah timbulan sampah yang selalu mengalami perubahan.
1. kurangnya sarana dan prasarana pelayanan sampah, anggaran pengelolaan sampah, dan kesadaran masyarakat akan kebersihan dan cara membuang sampah sembarangan.
2. Pola konsumsi yang berubah mengakibatkan peningkatan penggunaan kemasan plastik, sterofom, dan kantong plastik. Selain itu, pemilahan sampah yang belum digunakan juga meningkat.

4.2. Saran

Berikut merupakan saran yang bisa diberikan penulis untuk Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta, antara lain:

1. Terkait dengan kebersihan lingkungan, yang ditunjuk oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta sebagai koordinator pengelolaan sampah di Kota Surakarta, dapat melibatkan masyarakat untuk menangani masalah sampah di permukiman dan menjaga lingkungan.
2. memberikan informasi kepada petugas operasional tentang jadwal pengangkutan sampah setiap hari. Untuk mendorong pengelolaan sampah di seluruh wilayah administrasi Kota

Surakarta, Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta harus memfasilitasi yang berkaitan dengan pengelolaan sampah.

3. Kualitas dan jumlah tenaga kerja yang terbatas menjadi kendala dalam pengelolaan sampah, sehingga diharapkan agar Dinas Lingkungan Hidup Kota Surakarta mengoptimalkan pengelolaan sampah.